

Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Melalui Praktik Kerja Nyata Mahasiswa

Kusmiyati*¹, Albertus Ata Maran¹, Johanis J. Pitreyadi Sadukh¹

¹Prodi Sanitasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

*Korespondensi: kusmiyati7926@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang: Salah satu penyakit yang masih menjadi masalah di masyarakat adalah penyakit demam berdarah. Metode: Kegiatan praktik kerja nyata dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase khususnya Kelurahan Naikoten I. Tahapan kegiatan dimulai dari perijinan, survei jentik, pembagian abate dan penyuluhan. Hasil: survei jentik pada 27 rumah diperoleh hasil yang positif jentik 14 rumah, dan negative 13 rumah. Dari tempat penampungan air, sebanyak 19 positif jentik dan 55 negative. Sebanyak 27 rumah dilakukan pembagian abate dan penyuluhan dari rumah ke rumah dan menggunakan media leaflet. Kesimpulan: masih ditemukan rumah dan tempat penampungan air yang positif jentik. Diharapkan masyarakat berperan aktif dalam pencegahan penyakit demam berdarah melalui berbagai kegiatan untuk mencegah perkembangbiakan jentik nyamuk.

Kata kunci: Pencegahan, Demam Berdarah, Survei jentik

ABSTRACT

Background: Dengue fever is a persistent disease in the community. Methods: The practical work was conducted in the Bakunase Community Health Center (Puskesmas) working area, specifically in Naikoten I Village. The activities included obtaining permits, mosquito larvae surveys, distributing mosquito repellent, and providing counseling. Results: A survey of mosquito larvae in 27 houses yielded positive results for 14 houses and negative results for 13 houses. From water reservoirs, 19 tested positive for mosquito larvae and 55 tested negative. Abate and house-to-house education were distributed to 27 houses using leaflets. Conclusion: Positive mosquito larvae were still found in homes and water reservoirs. The community is expected to play an active role in preventing dengue fever through various activities to prevent mosquito larvae from breeding.

Keywords: Prevention, Dengue Fever, Larvae Survey

PENDAHULUAN

Praktek kerja nyata (PKN) merupakan bentuk pengabdian dan pembelajaran bagi mahasiswa di tengah masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan nyata yang didahului kegiatan identifikasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat selanjutnya mahasiswa berusaha membantu menangani berbagai permasalahan tersebut dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan serta petugas sanitasi Puskesmas. Dengan praktik kerja nyata diharapkan mahasiswa dapat melihat kondisi nyata di masyarakat dan dapat memberikan solusi dalam mencegah penyakit.

Salah satu penyakit yang masih menjadi masalah di masyarakat adalah penyakit demam berdarah. DBD merupakan penyakit infeksi virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Angka kejadian kasus DBD di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan karena Indonesia menjadi salah satu negara yang endemis penyakit DBD. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Keberadaan tempat perindukan nyamuk dan tempat-tempat penampungan air dapat meningkatkan kepadatan jentik. Pengetahuan, sikap dan praktik 3M menjadi salah satu factor risiko penularan DBD (Tansil, Rampengan dan Wilar, 2021).

Kelurahan Naikoten I merupakan salah satu dari 8 (delapan) kelurahan yang ada dalam wilayah Kecamatan Kota Raja. Jarak antara Kantor Lurah Naikoten I dengan Kantor Camat Kota Raja adalah $\pm$ 500 m sedangkan jarak ke Kantor Walikota Kupang adalah $\pm$ 4 km. Luas wilayah Kelurahan Naikoten I adalah $\pm$ 108 Ha dan terdiri atas 11 (sebelas) RW dan 28 (dua puluh delapan) RT. Bagian terbesar dari wilayah kelurahan Naikoten I peruntukkannya adalah untuk perumahan/ pemukiman penduduk.

Dalam kegiatan praktik ini mahasiswa melaksanakan survey jentik di Kelurahan Naikoten I dilanjutkan dengan pembagian abate dan penyuluhan pada masyarakat. Dengan kegiatan ini diharapkan kepadatan jentik dapat menurun dan partisipasi masyarakat dalam mencegah DBD juga meningkat. Dengan demikian maka penyakit demam berdarah juga turun.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bakunase khususnya di Kelurahan Naikoten 1 RT. 08, RW. 03. PKN dilaksanakan pada tanggal 1 - 16 Maret 2022. Tim yang terlibat dalam kegiatan ini adalah mahasiswa sebanyak 6 orang, dosen dan bekerjasama dengan tenaga sanitasi di Puskesmas. Jumlah KK yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah 27 KK.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap yang dimulai dengan perijinan dan persiapan alat dan bahan seperti instrument survei jentik, leaflet dan alat tulis. Setelah mendapatkan ijin maka tim akan ke lapangan

untuk mendatangi rumah warga dan melakukan survei jentik pada tempat-tempat penampungan air baik di dalam maupun di luar rumah. Tim juga melakukan pembagian abate dan penyuluhan tentang pencegahan DBD dengan menggunakan media informasi berupa leaflet.

HASIL

Survei Jentik

Survei jentik dilakukan untuk mengetahui secara dini keberadaan jentik nyamuk terutama *Aedes aegypti* yang ada di tempat penampungan air baik di dalam maupun di luar rumah. Hasil yang diperoleh ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil survey jentik di kelurahan Naikoten1 RT 08 RW 03

Tempat	Positif	Negatif	Jumlah
Rumah	14	13	27
TPA	19	55	74

Tabel 1 menunjukkan bahwa data hasil survey jentik yang dilakukan di Kelurahan Naikoten 1 RT 08/RW 03 dengan jumlah rumah yang diperiksa 27 rumah, rumah yang positif jentik 14 rumah dan yang negatif jentik 13 rumah. Jumlah TPA yang diperiksa sebanyak 74, dengan hasil positif jentik 19, sedangkan sebanyak 55 tidak positif jentik atau angka bebas jentik 75%.



Pembagian Abate

Pembagian abate dilakukan terhadap 27 rumah dengan jumlah abate yang diberikan bervariasi pada setiap rumahnya. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Data Tempat Penampungan Air dan Pembagian Abate

No	Nama Pemilik Rumah	TPA		Abate yang diberikan
		Drum	Bak	
1	VS	1	1	5 bks
2	ES	1	1	4 bks
3	DSK	1	1	6 bks
4	WB	1	1	4 bks
5	SB	3	1	6 bks
6	AB	-	6	7 bks
7	HS	-	1	2 bks
8	YN	-	1	2 bks
9	YL	3	2	4 bks
10	BN	-	1	2 bks
11	SJO	2	1	3 bks
12	JO	4	1	4 bks
13	JLA	1	1	2 bks
14	GM	-	2	2 bks
15	EE	-	2	4 bks
16	KT	-	2	4 bks
17	MR	-	2	4 bks

18	ELA	2	2	5 bks
19	ANM	2	2	5 bks
20	RA	2	2	5 bks
21	DA	2	2	5 bks
22	YN	-	1	2 bks
23	EM	2	1	6 bks
24	SV	3	-	4 bks
25	AM	4	1	5 bks
26	KF	1	1	2 bks
27	LR	4	2	6 bks

Tabel 2 menunjukkan data pembagian abate di Kelurahan Naikoten 1 dengan jumlah rumah sebanyak 27 rumah, dengan jumlah abate yang dibagikan bervariasi antara 2-6 bungkus per rumah.

Penyuluhan Pencegahan Penyakit DBD

Kegiatan penyuluhan tentang penyakit DBD dilakukan secara door to door atau dari rumah ke rumah pada saat survei jentik. Penyuluhan ini juga menggunakan media bantu berupa leaflet.



PEMBAHASAN

Survei jentik bertujuan untuk mendeteksi secara dini keberadaan jentik nyamuk, khususnya *Aedes aegypti*, sehingga dapat mencegah penyebaran penyakit DBD. Seringkali masyarakat tidak menyadari adanya jentik nyamuk di lingkungan rumah. Dengan kegiatan survei jentik dapat memberikan informasi tentang keberadaan jentik di lingkungan rumah sehingga masyarakat dapat mengetahui tindakan yang harus dilakukan untuk mencegahnya. Kegiatan penyuluhan pemantauan jentik juga pernah dilakukan pada karangtaruna yang hasilnya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pemantauan jentik (Qona'ah, Hidayati dan Bakar, 2019).

Upaya penanggulangan kasus DBD sudah banyak dilakukan baik tindakan preventif maupun kuratif. Salah satu upaya penanggulangan DBD adalah dengan mengendalikan vektor yang membawa virus yaitu *Aedes aegypti* baik secara fisika, kimia maupun biologi. Abate merupakan larvasida yang berfungsi mengendalikan jentik nyamuk yang ada di tempat penampungan air. Abate ini bermanfaat terutama pada daerah dengan ketersediaan air yang kurang. Abate dengan bahan aktif temefos efektif membunuh jentik nyamuk di tempat penampungan air. Jika digunakan sesuai dosis maka relatif aman bagi manusia dan ikan di penampungan air seperti bak mandi atau kolam.

Untuk memutus rantai penularan penyakit DBD maka perlu pemahaman yang menyeluruh tentang penyakit tersebut. Penyuluhan juga dilakukan kepada masyarakat melalui pemberian informasi dari rumah ke rumah bersamaan dengan pemberian abate dan survei jentik. Kegiatan pengabdian masyarakat juga pernah dilakukan untuk bertujuan memberikan pembekalan pengetahuan tentang cara-cara yang harus dilakukan untuk pencegahan penularan penyakit Demam Berdarah Dengue untuk diri sendiri, keluarga dan lingkungan tempat tinggal (Panjaitan, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan pencegahan demam berdarah juga pernah dilakukan di menggunakan media leaflet (Hamid, 2023). Penyuluhan dapat memberikan dampak pada perubahan pengetahuan. Hasil pengabdian Purqoti *et al.* (2023) ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dari sebelum pelaksanaan kegiatan dan meningkat setelah pelaksanaan. Pemberantasan sarang nyamuk dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik itu menutup, mengubur ataupun mendaur ulang dan memanfaatkan kembali

barang-barang. Pengendalian demam berdarah pernah dilakukan melalui memanfaatkan botol bekas (Astutiningsih et al., 2020).

Kegiatan pengendalian penyakit demam berdarah dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan Praktik Kerja Nyata sangat memberikan manfaat tidak hanya bagi masyarakat tetapi juga bagi mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya belajar teori di kampus tetapi mendapatkan pengalaman dan kasus yang nyata di masyarakat dan cara memecahkannya.

SIMPULAN

Dari kegiatan survei jentik yang dilakukan di Kelurahan Naikoten 1 RT. 08 RW. 03 ditemukan masih ada rumah atau tempat penampungan air yang positif jentik. Tim sudah melakukan pembagian abate dan penyuluhan dari rumah ke rumah tentang pencegahan penyakit DBD. Diharapkan bagi warga setempat untuk selalu menguras atau menutup tempat penampungan air agar tidak terdapat jentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutiningsih, C., Septiana, R., Murti, B.T., Putri, A.D., (2020) Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Memanfaatkan Botol Bekas dan Ragi di Desa Kertosari, Kendal, Jurnal Abdidas Volume 1 Nomor 6 Tahun 2020, p. 632 – 639
- Egid, B. R. (2022) 'Review of the ecology and behaviour of Aedes aegypti and Aedes albopictus in Western Africa and implications for vector control', Current Research in Parasitology & VectorBorne Diseases, 2(December 2021), p. 100074. doi: 10.1016/j.crpvbd.2021.100074
- Panjaitan, J.S.G. (2021) Penyuluhan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Siswa/i di SMA Negeri 1 Pangaribuan Medan, PKM : Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 02 No 01 Edisi Agustus 2021, p. 49-57
- Qona'ah, A., Hidayati, L. dan Bakar, A. (2019) Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Mendukung Gerakan Psn 3M Plus : Upaya Pengendalian Deman Berdarah Dengue Di Desa Barurejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan, Vol. 1 No. 1, Oktober 2019, p. 4-7
- Sukma Purqoti, D. N., Supriyadi, S., Istiana, D., Fatmawati, B. R., & Syamdarniati. (2024). Upaya Pencegahan Penyakit Dbd Melalui Penyuluhan Kesehatan Di Upt Puskesmas Aik Darek. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 99-102. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v4i1.280>
- Tansil, M.G., Rampengan, N.H., Wilar, R., (2021) Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak, Jurnal Biomedik, Vol. 13, No. 1, p. 90-99
- Hamid, A., (2023) Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Karang Cemes, Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 5 | No. 1 | Juni 2023 | Hal 19 - 22